

PEMBATALAN PERKAWINAN KARENA PAKSAAN YANG MENYEBABKAN DEPRESI BERAT

**(Tinjauan Yuridis Terhadap Putusan Pengadilan Agama Nomor
1769/Pdt.G/2023/PA.Lmj)**

Oleh:

Aprilia Viani Intan Janestri

E1A020227

ABSTRAK

Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Suatu perkawinan harus memenuhi syarat perkawinan dan rukun perkawinan agar dapat dikatakan sah secara agama maupun negara. Berkaitan dengan syarat perkawinan yang tidak terpenuhi, maka perkawinan tersebut dapat dicegah atau dibatalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan hakim dalam memutus perkara permohonan pembatalan perkawinan pada Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2023/PA.Lmj serta untuk mengetahui akibat hukum dari pembatalan perkawinan pada perkara tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Yuridis Normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data berdasarkan studi kepustakaan yang kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dengan menggunakan metode analisis normatif kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pertimbangan hukum majelis hakim dalam mengabulkan pembatalan perkawinan dalam putusan tersebut mendasarkan pada Pasal 6 ayat (1), Pasal 22, dan Pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, serta Pasal 71 huruf f Kompilasi Hukum Islam. Menurut Peneliti, Majelis Hakim dapat menambahkan Pasal 1, Pasal 23 huruf b, dan Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, serta Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam. Akibat hukum dari pembatalan perkawinan tersebut hanya berakibat terhadap hubungan suami istri yaitu putusannya hubungan suami istri antara Penggugat dan Tergugat sehingga keduanya dianggap tidak pernah melakukan perkawinan dan status kedua belah pihak kembali seperti semula.

Kata Kunci: *pembatalan perkawinan, paksaan.*

**CANCELLATION OF MARRIAGE DUE TO COERCION CAUSING
SEVERE DEPRESSION**

***(Juridical Review of the Ruling of the Lumajang Religious Court Number
1769/Pdt.G/2023/PA.Lmj)***

By:

Aprilia Viani Intan Janestri

E1A020227

ABSTRACT

Marriage is a physical and mental bond between a man and a woman as husband and wife to form a happy and eternal family based on God Almighty. A marriage must fulfill the conditions of marriage and the pillars of marriage to be considered valid in religion and the state. In connection with the conditions of marriage that are not fulfilled, the marriage can be prevented or canceled.

This study aims to determine the judge's consideration in deciding the case of a marriage cancellation application in Decision Number 1769/Pdt.G/2023/PA.Lmj and to find out the legal consequences of marriage cancellation in the case. This research uses the Normative Juridical method with descriptive-analytical research specifications. The data source used is secondary data with data collection methods based on literature studies which are then presented as narrative text using qualitative normative analysis methods.

The results of the research and discussion show that the legal considerations of the panel of judges in granting the cancellation of marriage in the decision based on 6 paragraph (1), Article 22, and Article 27 paragraph (1) of Law Number 1 Year 1974, as well as Article 71 letter f of the Compilation of Islamic Law. According to the Researcher, the Panel of Judges can add Article 1, Article 23 letter b, and Article 27 paragraph (3) of Law Number 1 Year 1974, as well as Article 3 of the Compilation of Islamic Law. The legal consequences of the cancellation of the marriage only have an impact on the husband and wife relationship, namely the breakup of the husband and wife relationship between the Plaintiff and Defendant so that the two are considered never to have had a marriage and the status of the two parties returns to what it was before.

Keywords: *marriage cancellation, coercion.*